

**PENGARUH KOMITE AUDIT, REPUTASI KAP, SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL, KUALITAS AUDIT, MANAJEMEN LABA
DAN AGRESIVITAS PAJAK TERHADAP *AUDIT DELAY***

Anggara Pradipa

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan 43 perusahaan dari tahun 2013-2017 sebagai sampel. Pengambilan sampel menggunakan metode *purpose sampling*. Analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji hipotesis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian: 1) komite audit tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*, 2) reputasi kap tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*, 3) sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap *Audit delay*, 4) kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*, 5) manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*, 6) agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*.

Kata kunci: Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Agresivitas Pajak

ABSTRAK

This research was conducted on the annual financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) using 43 companies from 2013-2017 as samples. The sampling uses the purpose sampling method. Data analysis uses descriptive statistical test, classic assumption test that consist of normality test, autocorrelation test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and hypothesis testing that using multiple linear regression. Result of research: 1) audit committee have no influence on audit delay, 2) public accounting firm reputation have no influence on audit delay, 3) internal control system have positive influence on audit delay, 4) audit quality have no influence on audit delay, 5) earning management have no effect on audit delay, 6) tax aggressiveness has no influence on audit delay.

Keywords: Internal Control System, Audit Quality, Earning Management, Tax Aggressiveness

PENDAHULAN

Laporan keuangan perusahaan merupakan hal yang paling penting untuk berjalannya atau berlangsungnya perusahaan dan pemegang saham. Menurut Baridwan (2004) laporan keuangan adalah merupakan pencatatan atas transaksi yang terjadi dalam satu periode dari suatu perusahaan. Laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan disertai dengan opini dan pendapat auditor atau akuntan publik yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Setiap perusahaan diwajibkan untuk melaporkan laporan keuangannya. Menurut keputusan ketua BAPEPAM dan LK No: Kep-134/BL/2006 peraturan nomor X.K.6 Perusahaan publik harus diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunannya yang telah disusun sesuai standar akuntansi keuangan juga disepakati atau ditetapkan oleh ikatan akuntansi indonesia dan otoritas jasa keuangan, serta diaudit oleh akuntan yang sudah terdaftar di otoritas jasa keuangan.

Seorang akuntan publik dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan. Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik ini di suatu negara sejalan dengan berkembangnya perusahaan dan berbagai badan hukum perusahaan yang ada di negara tersebut. Semakin berkembangnya suatu perusahaan maka dibutuhkannya modal untuk belanja perusahaan tersebut juga semakin besar oleh karena itu

sebuah perusahaan mulai menjualkan saham yang dimiliki perusahaan tersebut di pasar modal.

Melihat fenomena di Indonesia dimana Semakin bertambahnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap tahunnya menandakan bahwa pasar modal di Indonesia mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Seiring dengan bertambahnya perusahaan yang terdaftar di BEI tersebut maka semakin banyak pula kebutuhan laporan audit atas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh BEI dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM). mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala, perusahaan publik yang sudah terdaftar di pasar modal diwajibkan untuk mempublikasikan laporan auditnya selambat-lambatnya 3 bulan setelah tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan. Dan apabila auditor itu mengerjakan lebih dari waktu yang ditentukan maka akan terjadinya keterlambatan yang dikenal dengan istilah audit *delay*.

Menurut Malinda (2015) standar kualitas audit dari pelaporan hasil audit harus sesuai dengan hasil penemuannya karena itu berdampak pada lamanya laporan hasil audit. Waktu yang tepat dalam melaporkan keuangan hasil audit bisa mempengaruhi hasil dari laporan keuangan. Ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya merupakan kendala perusahaan dimana untuk mempublikasikannya laporan keuangan kepada masyarakat dan otoritas jasa keuangan. Ratmono dan Septiana (2015) ketepatan waktu dalam pelaporan kuangan merupakan salah satu dari kriteria kualitas informasi akuntansi. Supaya pada saat pengambilan keputusan lebih baik maka laporan keuangan harus disajikan dengan tepat waktu dan akurat.

Teori Agensi

Agency Theory ini merupakan teori yang menerangkan hubungan antara agen dengan principal. Menurut Jensen dan Mecking (1976), Dasar teori agensi yaitu berupa perjanjian yang berisi proporsi hak dan kewajiban dari masing-masing pihak (yang saling tarik menarik). Namun, dalam prakteknya terdapat kepentingan yang berbeda antara principal dan agent sehingga menimbulkan konflik kepentingan atau *agency problem*. Untuk menetralsir masalah tersebut *principal* dan *agent* setuju untuk menggunakan auditor sebagai penengah konflik tersebut. Principal pada penelitian ini adalah perusahaan yang sedang diaudit sedangkan agen ini adalah auditor yang mengaudit laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Audit Delay

Menurut Estrini (2013) keterlambatan waktu laporan keuangan audit yang disampaikan oleh auditor kepada perusahaan dapat mempengaruhi kualitas informasi dari laporan tersebut karena panjangnya waktu tunda audit menunjukkan bahwa informasi yang diberikan tidak *out of date* dan informasi yang lama menunjukkan bahwa kualitas dari laporan keuangan audit tersebut tidak baik atau buruk. Kerelevansian suatu laporan keuangan audit diperoleh apabila laporan keuangan auditan tersebut dapat diselesaikan secara tepat waktu pada saat dibutuhkan.

Hubungan Komite Audit dengan *Audit Delay*

Semakin banyak komite yang dibentuk maka akan semakin cepat juga proses audit yang dilakukan. Dimas (2016) dalam penelitiannya

menemukan hasil bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mumpuni (2011), Prabowo dan Marsono (2013), dan Haryani dan Wiratmaja (2014) maka peneliti dapat menarik hipotetsis yaitu:

H₁ : Komite audit berpengaruh negatif terhadap audit *delay*.

Hubungan Reputasi KAP dengan *Audit Delay*

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu mendapatkan hasil yaitu reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Sebut saja penelitian yang dilakukan Pasca dan Roza (2013), Shukeri dan Islam (2012), dan Silvia dan Wirakusuma (2013) mendapatkan hasil bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Dari penemuan penelitian diatas dapat disimpulkan suatu perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan yang di audit dikarenakan memiliki mutu kualitas yang sangat baik, maka dapat ditarik hipotesis yaitu :

H₂ : Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap audit *delay*.

Hubungan Sistem Pengendalian Internal dengan *Audit Delay*

Perusahaan yang telah mempunyai pengendalian yang baik maka akan dapat meminimalisir kesalahan pada saat mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya, dan dapat memudahkan kinerja seorang auditor untuk melakukan audit laporan keuangannya. Apabila suatu perusahaan mempunyai pengendalian internnya itu lemah maka akan berdampak keterlambatan laporan keuangan yang lama dikarenakan seorang auditor harus mencari bukti-bukti yang kompleks untuk mendukung opininya.

Sependapat dengan Ade (2011) dan Sa'adah (2013), maka peneliti dapat menarik hipotesis yaitu:

H₃ : Sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap audit *delay*.

Hubungan Kualitas Audit dengan *Audit Delay*

Dalam penelitian ini untuk mengindikasikan jika kualitas audit semakin baik maka dapat diartikan penyelesaian kualitas audit semakin cepat dan audit delay semakin rendah. Dapat di indikasikan bahwa kualitas audit semakin tinggi dapat diartikan proses audit *delay* semakin rendah. Puspitasari dan Nurmala Sari (2012) dan Rachmawati (2008) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa kualitas audit terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap audit *delay*, maka peneliti menarik hipotesis yaitu :

H₄ : Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap audit *delay*.

Hubungan Manajemen Laba dengan *Audit Delay*

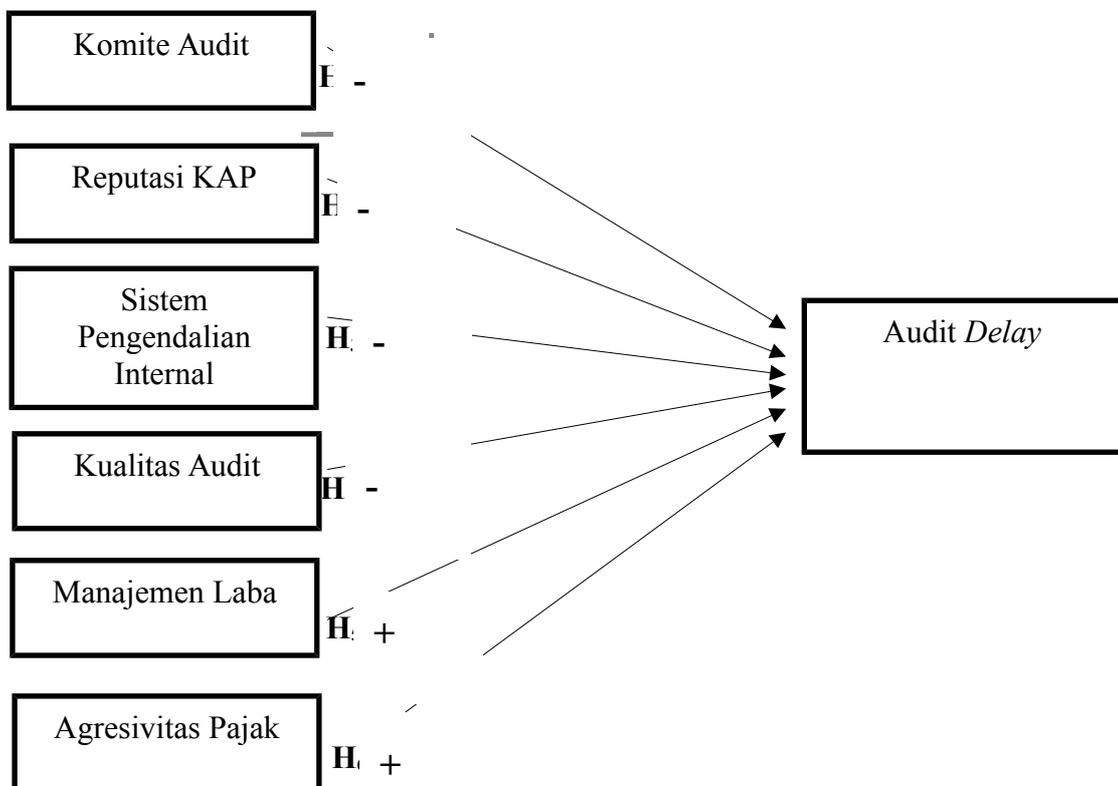
Penelitian Almilia dan Setiady (2006), Ika dan Ghazali (2012), Khalatbari, dkk. (2013), dan Asthana (2014) mendukung adanya penyajian laporan audit yang semakin lama mengidentifikasi adanya praktik manajemen laba serta menurunkan kualitas laba, maka peneliti dapat menarik hipotesis yaitu :

H₅ : Manajemen laba berpengaruh positif terhadap audit *delay*.

Hubungan Agresivitas Pajak dengan *Audit Delay*

Auditor memerlukan waktu yang cukup lama untuk memastikan temuan-temuan tindakan tersebut sesuai dengan peraturan yang sudah ditentukan, dan pentingnya auditor untuk memperbaiki temuan-temuan tindakan tersebut yang didapat di laporan keuangan oleh seorang manajer. Sehingga kemungkinan akan terjadi kemunduran masa pelaporan keuangannya atau bisa disebut *audit delay*. Didukung dalam penelitian Brian dan Martani (2014) bahwa tindakan penghindaran pajak berpengaruh pada waktu publikasi laporan keuangan. Maka peneliti dapat menarik hipotesis yaitu :

H₆ : Agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap *audit delay*.



Gambar 1.1

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Sampel yang digunakan pada penelitian ini diambil menggunakan metode purposive sampling, dimana ada beberapa kriteria- kriteria yang dipakai dalam penelitian ini antara lain: a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah mempublikasikan laporan tahunan selama periode yang berakhir pada 31 Desember 2013-2017 serta telah diaudit oleh auditor independen. b) Perusahaan yang mempublikasikan informasi secara lengkap yang dapat digunakan untuk memenuhi variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dalam mengumpulkan data sekundernya. Analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolienaritas, heteroskedastisitas, autokorelasi) dan uji hipotesis merupakan pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini. Uji hipotesisnya menggunakan analisis regresi berganda, yaitu :

$$\text{AUDL} = \beta_0 + \beta_1\text{KAU} + \beta_2\text{RKAP} + \beta_3\text{SPI} + \beta_4\text{KA} + \beta_5\text{ML} + \beta_6\text{AP} + e$$

Keterangan :

AUDL	: <i>Audit Delay</i>
B	: Konstanta
β_1 – β_6	: Koefisien Regresi
KAU	: Komite Audit
RKAP	: Reputasi KAP
SPI	: Sistem Pengendalian Internal
KA	: Kualitas Audit
ML	: Manajemen Laba
AP	: Agresivitas Pajak

Devinisi Operasional Variabel

Audit Delay (Y)

Variabel dependen pada penelitian ini adalah audit delay. Audit delay adalah pelaporan laporan keuangan yang telah diaudit yang dilaporkan melebihi batas waktunya (Fahrezza, 2016). Pada penelitian ini audit delay dilihat dari berapa hari terlambatnya laporan keuangan yang telah diaudit dilaporkan dari batas maksimal yaitu 31 maret.

Komite Audit (X¹)

Tujuan dibentuknya komite audit untuk membantu komisaris independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan, yang dibentuk oleh dewan komisaris (Haryani dan Wiratmaja, 2014). Pada variabel ini peneliti mengukur dengan mengadopsi penelitian Haryani dan Wiratmaja (2014) yaitu:

$$i \text{ komite audit} = \frac{\text{total komite audit}}{\text{total dewankomisaris}}$$

Reputasi KAP (X²)

Variabel ini menggunakan pengukuran dengan skala ordinal, KAP diklasifikasikan menjadi dua, yaitu KAP *Big Four* atau non big four. KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* diberi kode 1, sedangkan untuk KAP *non big four* diberi kode 2. Hal ini berdasar pada penelitian Ahmad dan Kamarudin (2003), Utami (2006), Kartika (2009). KAP *Big Four* akan cenderung lebih pendek waktu penyelesaian auditnya.

Sistem Pengendalian Internal (X³)

Sistem pengendalian internal suatu perusahaan dapat diukur yaitu dengan menggunakan pendapat seorang auditor atas pelaporan keuangan perusahaannya. Variabel ini diukur menggunakan skala ordinal seperti penelitian Sa'adah (2013). Skor "1" untuk perusahaan yang mendapatkan opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), "2" Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelas (WTP-DPP), serta "3" untuk perusahaan yang mendapatkan opini audit Wajar Dengan Pengecualian (WDP), "4" Tidak Wajar (TW) dan "5" Tidak Menyatakan Pendapat (TMP).

Kualitas Audit (X⁴)

Kualitas Audit (QA) dicari dengan melihat total *accrual*, semakin tinggi total *accrual* maka manajemen laba pada perusahaan semakin tinggi dan menyebabkan kualitas audit semakin rendah. Penggunaan total *accrual* sebagai proksi kualitas audit ini juga dilakukan oleh Hartadi (2012), Chih-Ying et al. (2008), Jackson et al. (2008), dan Hoitash et al. (2007). Berikut:

$$TA_t = \Delta CA_t - \Delta Cash_t - \Delta CL_t + \Delta DCL_t - DEP_t$$

Keterangan:

CA_t: perubahan aset lancar tahun ke t

Cash_t: perubahan kas dan ekuivalen kas tahun ke t

CL_t: perubahan hutang lancar tahun ke t

DCL_t: perubahan hutang termasuk hutang lancar tahun ke t

DEP_t: beban depresiasi dan amortisasi tahun ke t

Manajemen Laba (X⁵)

Sesuai dengan Dechow et al. (1996) dalam Saputra dan Setiawati (2003) umumnya point awal dalam pengukuran DA adalah total akrual dimana total akrual dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu *discretionary*

accrual dan *non-discretionary accrual*. Variabel manajemen laba dalam penelitian ini diberi simbol DA.

$$\mathbf{TACC}_{it} = \mathbf{NI}_{it} - \mathbf{CFO}_{it}$$

Keterangan:

TACC_{it} : Total akrual perusahaan *i* periode *t*

NI_{it} : Laba bersih setelah pajak (*net income*) perusahaan *I* periode *t*

CFO_{it} : Arus kas operasi perusahaan *i* periode *t*

$$\mathbf{TACC}_{it}/\mathbf{TA}_{it-1} = \alpha_1 (1/\mathbf{TA}_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta\mathbf{REV}_{it}/\mathbf{TA}_{it-1} - \mathbf{REC}_{it}/\mathbf{TA}_{it-1}) + \alpha_3 (\mathbf{PPE}_{it}/\mathbf{TA}_{it-1}) + \alpha_4 (\Delta\mathbf{CFO}_{it}/\mathbf{TA}_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

TACC_{it} : Total akrual perusahaan *i* untuk periode *t*

TA_{it-1} : Total aset untuk perusahaan *i* pada akhir tahun *t-1*

Δ REV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan *i* untuk tahun *t*

Δ REC_{it} : Perubahan piutang bersih perusahaan *i* untuk tahun *t*

PPE_{it} : Aktiva tetap perusahaan *i* pada periode *t*

Δ CFO_{it} : Perubahan arus kas operasi perusahaan *i* pada periode *t*

α₁ - α₄ : Koefisien persamaan regresi

$$\mathbf{DACC}_t = \mathbf{TACC}_t - \mathbf{NDACC}_{it}$$

Dimana:

DACC_t = *Discretionary Accruals* pada tahun ke *t*

TACC_t = *Total Accruals* pada tahun ke *t*

NDACC_{it} = *Total Accruals* pada tahun ke *t*

Agresivitas Pajak (X⁶)

$$\mathbf{ETR}_1 = \frac{\mathbf{Beban Pajak Penghasilan}}{\mathbf{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Keterangan :

1. ETR, adalah *effective tax rate* berdasarkan pelaporan akuntansi keuangan yang berlaku.
2. *Tax Expense*, adalah beban pajak penghasilan badan untuk perusahaan *i* pada tahun *t* berdasarkan laporan keuangan perusahaan.
3. *Pretax Income*, adalah pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan *i* pada tahun *t* berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KAU	43	0	2	,93	,316
RKAP	43	1	2	1,26	,441
SPI	43	1	2	1,37	,489
KA	43	-39958320	9327161	-882321,16	6350446,318
ML	43	-,4292	,3476	,007140	,1221394
AP	43	-3,1846	10,1714	,211431	1,6862319
AUDL	43	1	183	34,12	38,020
Valid N (listwise)	43				

Audit *delay* memiliki nilai minimum sebesar 1; nilai maksimum sebesar 183; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 34,12 dan standar deviasi sebesar 38,020. Dari data statistik deskriptif menyatakan bahwa rata-rata perusahaan melakukan proses audit yang *delay* selama 34 hari dari waktu yang telah ditentukan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan yang termasuk didalam sampel tidak menjalankan prosedur audit sesuai dengan aturan dari BAPEPAM.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	32,90519210
Most Extreme Differences	Absolute	,152
	Positive	,152
	Negative	-,129
Kolmogorov-Smirnov Z		,994
Asymp. Sig. (2-tailed)		,277

Berdasarkan Tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,277 > \alpha (0,05)$. Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian dengan menggunakan *sample* dari perusahaan manufaktur berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 3
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,551(a)	,304	,160	35,155	1,870

Berdasarkan Tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa nilai DW sebesar 1,870. Nilai antara $dU < dW < 4-dU$, modelnya yaitu $1,8413 < 1,870 < 2,1587$ menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian dengan *sample* dari perusahaan manufaktur tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolenaritas

Tabel 4
Uji Multikolenaritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
KAU	,891	1,123	Tidak terdapat multikolenaritas
RKAP	,934	1,070	Tidak terdapat multikolenaritas
SPI	,865	1,156	Tidak terdapat multikolenaritas
KA	,740	1,335	Tidak terdapat multikolenaritas
ML	,825	1,212	Tidak terdapat multikolenaritas
AP	,844	1,185	Tidak terdapat multikolenaritas

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan nilai *tolerance* semua variabel independen diatas 10% atau diatas 0,01 dan nilai *variance inflation factor*

(VIF) semua variabel independen kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coef	Sig.	Kesimpulan
KAU	-,144	,356	Tidak terdapat heteroskedastisitas
RKAP	-,219	,158	Tidak terdapat heteroskedastisitas
SPI	-,163	,297	Tidak terdapat heteroskedastisitas
KA	-,131	,402	Tidak terdapat heteroskedastisitas
ML	-,211	,174	Tidak terdapat heteroskedastisitas
AP	-,093	,554	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 4.6 didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen pada penelitian ini lebih besar dari α (0,05). Komite Audit (KAU) sebesar 0,356; reputasi KAP sebesar 0,158; sistem pengendalian internal sebesar 0,297; kualitas audit sebesar 0,402; manajemen laba sebesar 0,174; dan agresivitas pajak sebesar 0,554. Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinan

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,529(a)	,280	,160	34,845

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R*²) adalah 0,280 atau 28,0%. Hal ini menunjukkan

bahwa variabel dependen *Audit delay* dapat dijelaskan sebesar 28,0% yang dapat dijelaskan oleh variabel komite audit (KAU), reputasi kap (RKAP), sistem pengendalian internal (SPI), kualitas audit (KA), manajemen laba (ML), dan agresivitas pajak (AP). Sisanya 72,0% (100% - 28,0%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Uji Signifikan Simultan (F)

Tabel 7
Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17001,950	6	2833,658	2,334	,053(a)
	Residual	43710,469	36	1214,180		
	Total	60712,419	42			

Berdasarkan Tabel 4.8 didapatkan hasil bahwa nilai F sebesar 2,334 dengan nilai signifikan sebesar $0,053 > \alpha (0,05)$. Jadi, variabel independen (komite audit, reputasi kap, sistem pengendalian internal, kualitas audit, manajemen laba, dan agresivitas pajak) berpengaruh secara tidak simultan atau tidak bersama-sama terhadap variabel dependen (*Audit Delay*).

Uji Hipotesis (T)

Tabel 8
Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error

1	(Constant)	54,263	25,287		2,146	,039
	KAU	-21,042	18,004	-,175	-1,169	,250
	RKAP	15,191	12,599	,176	1,206	,236
	SPI	-14,229	11,820	-,183	-1,204	,237
	KA	-1,17E-006	,000	-,196	-1,193	,240
	ML	-113,809	48,457	-,366	-2,349	,024
	AP	-1,864	3,470	-,083	-,537	,594

Hasil analisis regresi berganda yang ditunjukkan pada tabel 4.9 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{AUDL} = 43,199 - 16,169(\text{KAU}) - 1,083(\text{RKAP}) + 49,674(\text{SPI}) - 1,509(\text{KA}) - 84,404(\text{ML}) - 2,031(\text{AP}) + e$$

Hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian:

a Komite audit terhadap audit *delay*

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan komite audit memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya negatif sebesar -21,042, dengan signifikansi sebesar $0,250 > \alpha (0,05)$ sehingga komite audit tidak memiliki korelasi terhadap audit *delay*. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menunjukkan bahwa komite audit berkorelasi dan memiliki nilai negatif terhadap audit *delay* tidak berhasil didukung.

b Reputasi KAP terhadap audit *delay*

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan reputasi KAP memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya negatif sebesar 15,191, dengan signifikansi sebesar $0,236 > \alpha (0,05)$ sehingga reputasi KAP tidak memiliki korelasi terhadap audit *delay*. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) yang menunjukkan bahwa reputasi KAP berkorelasi dan memiliki nilai negatif terhadap audit *delay* tidak berhasil didukung.

c Sistem pengendalian internal terhadap audit *delay*

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan sistem pengendalian internal memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar -14,229, dengan signifikansi sebesar $0,237 < \alpha (0,05)$ sehingga sistem pengendalian internal tidak memiliki korelasi terhadap audit *delay*. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berkorelasi dan memiliki nilai negatif terhadap audit *delay* tidak berhasil didukung.

d Kualitas audit terhadap audit *delay*

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan kualitas audit memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya negatif sebesar -1,174, dengan signifikansi sebesar $0,237 > \alpha (0,05)$ sehingga kualitas audit tidak memiliki korelasi terhadap audit *delay*. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) yang menunjukkan bahwa kualitas audit berkorelasi dan memiliki nilai negatif terhadap audit *delay* tidak berhasil didukung.

e Manajemen laba terhadap audit *delay*

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan manajemen laba memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya negatif sebesar -113,809, dengan signifikansi sebesar $0,024 > \alpha (0,05)$ sehingga manajemen laba tidak memiliki korelasi terhadap audit *delay*. Dengan demikian hipotesis kelima (H5) yang menunjukkan bahwa manajemen laba berkorelasi dan memiliki nilai positif terhadap audit *delay* tidak berhasil didukung.

f Agresivitas pajak terhadap audit *delay*

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan agresivitas pajak memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya negatif sebesar -1,864, dengan signifikansi

sebesar $0,594 > \alpha (0,05)$ sehingga agresivitas pajak tidak memiliki korelasi terhadap audit *delay*. Dengan demikian hipotesis keenam (H6) yang menunjukkan bahwa agresivitas pajak berkorelasi dan memiliki nilai positif terhadap audit *delay* tidak berhasil didukung.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan komite audit, reputasi kap, sistem pengendalian internal, kualitas audit, manajemen laba, dan agresivitas pajak terhadap audit *delay* di Indonesia pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Berdasarkan analisis dan pengujian data dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komite audit tidak berpengaruh terhadap audit *delay* di Indonesia.
2. Reputasi kap tidak berpengaruh terhadap audit *delay* di Indonesia.
3. Sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap audit *delay* di Indonesia.
4. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap audit *delay* di Indonesia.
5. Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap audit *delay* di Indonesia.
6. Agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap audit *delay* di Indonesia.

KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat keterbatasan penelitian yang dapat dijadikan pertimbangan bagi penelitian berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan objek penelitian dari perusahaan manufaktur saja sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan.

2. Hasil koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada penelitian ini hanya 0.280 atau 28,0 % yang berarti bahwa masih banyak variabel lain diluar penelitian sebesar 72,0 % yang mempengaruhi *audit delay*.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya guna memperoleh hasil yang lebih baik diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang akan datang bisa memperluas objek penelitian, tidak hanya perusahaan manufaktur tetapi seluruh jenis perusahaan.
2. Penelitian yang akan datang dapat menambahkan variabel-variabel yang belum ada pada variabel seperti profitabilitas, anak perusahaan dan lain-lain.
3. Hindari variabel independen dengan pengukur dummy.
4. Dapat menambahkan variabel moderasi pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis Chariri dan Imam Ghozali. 2001. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Almilia, L, S.,& Lucas Setiady. (2006). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ. Seminar Nasional Good Corporate Governance di Univ. Trisakti Jakarta.
- Arens et al. 2008. *Auditing And Assurances Services- An Integreted Approach*. Edisi Keduabelas. Prentice Hell.
- Arens. A. Alvin, Randal J. Elder & Mark S. Beasley, Alvin A. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Edisi Kedua Belas. Jilid Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Aron, C.,R. Thomas. 2013. *Corporate Tax Avoidance and The Timeliness of Annual Earnings Announcements*. *Review of Quantitative Financial Accounting*
- Ashton, Robert H., Jhon J. Willingham, dan Robert K. Elliot. 1987. An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*. Vol. 25(2): Hal. 275-292.
- Ariyani, Ni Nyoman Trisna Dewi; Budiarta, I Ketut. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal*
- Badriyah, Siti; Raharjo, Kharis SE,M.Si,Ak; Andini, Rita SE,MM. 2014. Pengaruh Size, Solvabilitas, Kualitas Audit, Laba Rugi, Opini Audit Dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Automotif Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal*
- Baridwan, Zaki. (2004). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Bapepam No. KEP 36/PM/2003 Mengenai Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dalam Satu Tahun.
- Bukhori, Iqbal. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010*. Universitas Diponegoro Semarang: Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi
- Brian, Ivan dan Dwi Martani. 2014. Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *Jurnal Universitas Indonesia*, hal: 125-139.
- Carlsaw, C. A. P. N & Kaplan, S.E.1991. An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting Business Research*, 22(85),21-32.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. 2010. Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-family Firms? *Journal of Financial Economics*,

- Chih-Ying, C., L. Chan-Jane, dan L. Yu-Chen. 2008. *Audit Partner Tenure, Audit Firm Tenure, and Discretionary Accruals: Does Long Auditor Tenure Impair Earnings Quality?* Contemporary Accounting Research 25(2): 415-445.
- Crabtree, A. D., dan Kubick, T. R. 2014. Corporate Tax Avoidance And The Timeliness Of Annual Earnings Announcements. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 42(1): 51-67.
- DeAngelo, L. (1981). Auditor independence, “low-balling”, and disclosure regulation. *Journal of Accounting and Economics*, 3(2), 113–127.
- Dwi Apriliane, Malinda. 2015. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI 2008-2013.
- Efilia, Riska. 2011. Pengaruh Kewajiban Wajib Pajak, Sanksi Kesadaran dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Skripsi Strata I Fakultas Ekonomi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta
- Esynasali Violetta Sebayang. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012). Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Estrini, Dwi Hayu. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2011. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Fahreza, Dimas Arif, 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Klasifikasi Industri, Komite Audit, Opini dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay: pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2014-2015. Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Febrianty. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI 2007-2009. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)* vol.1. No.3. jurnal
- Giwang Permata Dewi, S. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Dan Tenure Audit Terhadap Audit Repot Lag (Arl) Dengan Spesialisasi Auditor Industri Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan – Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2010 – 2012). Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hartadi, Bambang. 2012. Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan ISSN 1411-0393 Akreditasi No. 110/DIKTI/Kep/2009*. Yogyakarta
- Haryani, Jumratul; Wiratmaja, I. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards dan Kepemilikan Publik pada Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 6.1: 63-78.
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEJ.
- Healy, Paul M., And James M. Wahlen. 1998. A Review of the Earnings Management literature and its Implications for Standard setting. [http:// papers.ssrn.com/](http://papers.ssrn.com/).

- Hossain, M. And P. Taylor. 1998. An Examination of Audit Delay: Evidence from Pakistan, Working Paper University of Manchester.
- Jensen, M., and Meckling, W. 1976. Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3 No. 3, hal. 305-60.
- Kartika, Andi. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia*. Journal Bisnis dan Ekonomi. Maret 2009. Vol. 16. No 1: hlm 1-17.
- Khalatbari, dkk. 2013. “ Studying the relationship of earnings quality and audit delay in accepted companies in Tehran Securities”. *International Research Of Applied and Basic Sciences*.
- Kusumah, R. Wedi Rusmawan dan Manurung, Daniel 2016. Pengaruh Kualitas Audit, Tenure Audit terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Working Paper Universitas Widyatama*. Bandung
- Khotimah, Husnul. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan Kepemilikan Institusional Manajemen Laba Tipe Auditor dan Internal Audit Terhadap Audit fees. *Skripsi Akuntansi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Lanis, R. And G. Richardson. 2012. Corporate Social Responsibility and Tax Agressiveness: An Empirical Analysis. *Accounting Auditing, And Accountability Journal*, Vol.31. No.1, 2012.86-108.
- Mumpuni, Rahayu. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2008*. Skripsi Dipublikasikan, Universitas Diponegoro: Semarang.
- Mulianingsih, Ni Luh Meina dan Sukartha, I Made. 2017. Pengaruh Penghindaran Pajak pada Waktu Publikasi Laporan Keuangan dengan Struktur Kepemilikan sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.22.2
- Nazaruddin, I., dan Basuki, T.A. 2016. *Analisis Statistik dengan SPSS*. Edisi Pertama. Yogyakarta:2015.
- Nurdiyantoro, Burhan. Gunawan. 2015. Marzuki. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- O. Enofe, A., O. Ediae, O., & C. Okunega, E. (2013). Audit Delay and Audit Quality : The Nigerian experience. *Research Journal of Social Science & Management*, 03, 75–83.
- Puspitasari, E, Anggraeni Nurmala Sari, 2012. Pengaruh KarakteristikvPerusahaan terhadap Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Vol.9. No.1: 31-42.
- Putra, P.D dan Roza.T .(2013) Analisis faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang listing di BEI periode 2008-2012. *Jurnal BINA Akuntansi IBBI*, 18 (1), ISSN 1858-3202
- Prabowo, Pebi Putra Tri; Marsono. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay*. Diponegoro Journal of Accounting, 259-272.

- Rahayu Wiguna, K. (2012). Pengaruh Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi: Studi Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2008-2010. Universitas Indonesia.
- Rachmawati, Sistya, 2008, *Pengaruh Faktor-faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 10
- Ratmono, Dwi; Septiana, Puspa Avinda Dwi. 2015. *Dampak Konvergensi IFRS, Karakteristik Perusahaan, dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay*. Jurnal Akuntansi dan Investasi, 16.2: 86-95.
- SE, Ervilah, et al. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya, 3.1.
- Sa'adah, Shohelma. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI.
- Saleh, Rachmad.2004."studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta".Tesis Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
- Sulistyanto,Sry. 2008. Manajemen Laba Teori dan Model Empiris, Jakarta: PT Grasindo.
- Scott, Hana M.(1999),"*Financial Accounting Theory*",2000,Second Edition,Pretince Hall Canada Linc.,Scarborough,Ontario,Canada
- Schipper, Katherine. (1989). Comentary Katherine on Earnings Management. *Accounting Horizon*.
- Shuping Chen, Xia Chen, Qiang Cheng, Terry Shevlin, 2010. Are Family Firms More Tax Agressive Than Non Family Firms? *Journal of Financial Economics* Volume 95, Issue 1, January 2010, Pages 41-61.
- Shultoni,M. (2012) "Determinan Audit Delay dan Pengaruhnya terhadap Reaksi Investor (Studi Empiris pada Perusahaan yang listing di BEI tahun 2007-2008)". *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis*, 1 (1)
- Shukeri, S.N and Islam, M.A. (2012) "The Determinants of audit timeliness: Evidence from Malaysia". *Journal of Applied Science Research*, 8(7): 3314-3322.ISSN 1819-544X
- Sthevany. 2015. Pengaruh Profitabilitas dan Manajemen Laba Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Skripsi Universitas Mercu Buana. Jakarta
- Tarigan, Hotni R. 2015. Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak, Kepemilikan Keluarga, dan Kepemilikan Publik Terhadap Waktu Pengumuman Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, Medan
- Tehupuring, Ronald. 2016. *Corporate Governance, Tax Avoidance. Audit Delay dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
- Widyantari, Ni Putu dan Made Gede Wirakusuma. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

- Wiwik Utami. 2006. “ Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta”. *Bulletin Penelitian* No. 09. Ka pusat penelitian dan Dosen FE, Universtas Mercu Buana.
- Wira, Ade Yudha P. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Audit Delay. Skripsi Akuntansi: Universitas Negeri Padang